

**POLA KEMITRAAN PT SAYURAN SIAP SAJI DENGAN
MITRA BELI BAWANG BOMBAY DI JAWA BARAT**

Oleh

**Garry Oglamando
NPM 14751021**

Laporan Tugas Akhir Mahasiswa

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Sebutan
Ahli Madya (A.Md.)
pada
Jurusan Ekonomi dan Bisnis



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

POLA KEMITRAAN PT SAYURAN SIAP SAJI DENGAN MITRA BELI BAWANG BOMBAY DI JAWA BARAT

Garry Oglamando¹⁾, Analiasari²⁾, Cholid Fatih²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis, ²⁾Staf Pengajar Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Abstrak

PT Sayuran Siap Saji merupakan perusahaan agribisnis yang memproduksi berbagai macam jenis produk siap saji dari tanaman hortikultura. Bawang bombay merupakan salah satu produk yang diproduksi oleh PT Sayuran Siap Saji. Upaya meningkatkan jumlah produksi dan pangsa pasar yang cukup luas, PT Sayuran Siap Saji harus menyiapkan sumber-sumber pasokan yang kuat dengan menjalin kemitraan dengan mitra beli. Bawang bombay merupakan tanaman yang diperoleh dari impor, sehingga PT Sayuran Siap Saji harus menjalin kemitraan agar pasokan bawang bombay selalu tersedia. Kerjasama antara PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli tentunya diharapkan berdampak saling menguntungkan dan membesarkan antara kedua belah pihak. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan (1) Langkah-langkah kemitraan antara PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli (2) Pola kemitraan antara PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli, dan (3) Keuntungan dan kendala kemitraan PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli. Metode analisis data yang digunakan pada pembahasan ini yaitu metode analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil pembahasan ini menunjukkan (1) Langkah langkah kemitraan PT Sayuran Siap Saji adalah melakukan identifikasi calon mitra beli, melakukan survei, membuat surat penawaran, negosiasi, musyawarah, pembuatan kontrak, dan memulai kemitraan (2) Pola kemitraan antara PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli adalah pola kemitraan sistem kontrak dan pola kemitraan sinergis, serta (3) Keuntungan dan kendala dalam proses kemitraan adalah ketersediaan bawang bombay terjamin, efisiensi waktu dan keuangan perusahaan, jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas bawang bombay, dan mengurangi resiko perusahaan. Kendala yang terjadi yaitu keterlambatan kedatangan produk, kualitas produk yang tidak sesuai, dan produk yang rusak kurang dari 5% tidak dapat dikomplain.

Kata Kunci: Kemitraan, Mitra Beli, Bawang Bombay

Diterima...../Disetujui.....

PENDAHULUAN

Luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun tanaman hortikultura subtropis. Peluang pasar dalam negeri yang baik, serta keragaman agroklimat Indonesia yang beragam diharapkan komoditas hortikultura Indonesia semakin meningkat sesuai dengan sasaran utama pembangunan pertanian di Indonesia. Prospek pengembangan sayuran sangat strategis, sehingga perlakuan pengembangan sayuran harus dilakukan secara terpadu, mulai dari kegiatan hulu, *on-farm*, kegiatan hilir sampai ketangan konsumen.

Program utama pembangunan pertanian dituangkan dalam program pokok yaitu program pengembangan sistem usaha Agribisnis dan program pengembangan sistem ketahanan pangan. Tujuan pengembangan sistem agribisnis adalah meningkatkan produksi, produktivitas dan kesejahteraan petani, memacu peningkatan ekspor, mengembangkan usaha bisnis pertanian dan pangan serta menjamin ketersediaan gizi dan pangan masyarakat. Perkembangan pertanian tidak lepas dari lembaga lembaga pendukung pengembangan agribisnis seperti pemerintah, lembaga pembiayaan, perusahaan agribisnis, lembaga penyuluh pertanian, dan lembaga riset dalam pemenuhan segala aspek pendukung demi meningkatkan hasil produktivitas komoditi pertanian.

Kemitraan adalah kerjasama antar usaha kecil dan usaha menengah disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atas berdasarkan azas saling memerlukan, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan serta tujuan kemitraan yaitu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra serta jaminan suplai terpenuhi (Kian, 1992).

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan ketrampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat. Kemitraan usaha bersama bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, jaminan suplai jumlah, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha, dalam rangka

menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Pelaku kemitraan usaha meliputi petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil. Perusahaan mitra meliputi perusahaan menengah pertanian, perusahaan besar pertanian, dan perusahaan menengah atau besar di bidang pertanian (Martodireso dkk, 2006).

PT Sayuran Siap Saji sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pertanian hortikultura sangat menyadari bahwa adanya keterbatasan-keterbatasan, terutama dalam hal luas lahan dan jumlah penanaman masih sangat kurang untuk mencapai target dan kontinuitas produksi pasar, hal tersebutlah yang melatarbelakangi perusahaan untuk membuat suatu pola kerjasama melalui sistem kemitraan. Pola kerja sama yang dilakukan disesuaikan untuk kepentingan dan keuntungan bersama. Keuntungan ini tentunya bisa menjadi salah satu pilihan terbaik bagi mitra bertujuan untuk meningkatkan pendapatannya karena adanya kemitraan ini mitra mendapatkan jaminan harga dan pasar dari perusahaan. Kemitraanpun dilakukan dengan mitra beli bertujuan untuk menunjang kegiatan produksi di PT Sayuran Siap Saji dan jumlah permintaan bahan baku di PT Sayuran Siap Saji

METODE PELAKSANAAN

Alat yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah laptop, pena, printer, kertas A4, tinta print, dan *flash disk*. Bahan yang digunakan adalah data kemitraan perusahaan, buku literatur, dan jurnal.

Data yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Pengambilan data primer yaitu pengambilan data atau informasi yang diperoleh dengan cara mengadakan wawancara dan diskusi kepada pihak-pihak yang terkait seperti pembimbing lapang, staf pekerja, maupun pekerja lapangan, dan melalui observasi langsung kemitra PT. Sayuran Siap Saji.

Data sekunder yang diperoleh dari PT Sayuran Siap Saji diperoleh dengan pengambilan data sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, catatan catatan maupun arsip perusahaan. Data sekunder juga diperoleh dari browsing internet dan buku literatur.

PEMBAHASAN

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Strategi bisnis keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. (Hafsah, 2000). Langkah-langkah kemitraan yang dilakukan PT Sayuran Siap Saji dengan mitra beli bertujuan untuk mematuhi peraturan kedua belah pihak dan saling menguntungkan.

Perusahaan mitra beli yang menjalin pola kemitraan kontrak adalah PT Jakarta Sereal. Pola kemitraan kontrak merupakan pola yang pada umumnya terjadi pada perusahaan pengolahan yang terdapat perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan tindakan hukum tertentu terkait ketentuan tugas, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang bersangkutan. Isi perjanjian kontrak terdiri dari waktu pengiriman, harga, kontrak penjualan, perjanjian distribusi, perjanjian konsinyasi, kontrak lisensi (Carkum, 2015).

PT Sayuran Siap Saji juga menggunakan tipe kemitraan sinergis dalam menjalin kemitraan dengan mitra beli bawang bombay, tipe ini berbasis pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Saling menguntungkan dalam bentuk jaminan harga, kualitas, dan pasar (Jasuli, 2014). Tipe kemitraan sinergis yang dijalankan antara kedua belah pihak yang saling membutuhkan dan tidak ada badan hukum yang mengikat. PT Sayuran Siap Saji menjalin kerja sama dengan mitra beli sinergis dengan PT Mulia Raya dan PT Ibu Wiwik. Kemitraan antara perusahaan dan mitra beli sinergis tidak memiliki kontrak yang resmi, tetapi kedua belah pihak sudah saling memahami permintaan yang diinginkan oleh PT Sayuran Siap Saji. Harga yang ditawarkan pun tetap terjadi tawar menawar antara kedua belah pihak perusahaan. Mitra sinergis ini sangat penting karena jika bawang bombay mengalami kekurangan atau keterlambatan dari mitra beli kontrak maka PT Sayuran Siap Saji akan menghubungi pihak mitra beli sinergis untuk memenuhi kekurangan permintaan bawang bombay. Perselisihanpun jarang terjadi karena jumlah bawang yang dibeli biasanya tidak banyak atau tidak sampai 1 Ton. Pembayaran yang dilakukan antara kedua belah pihak adalah 1-3 hari dengan transfer via bank setelah barang diantar ke PT Sayuran Siap Saji oleh mitra beli sinergis.

1. Keuntungan kemitraan PT Sayuran Siap Saji:
 - a. Ketersediaan bahan baku yang terjamin, untuk memenuhi permintaan dari konsumen PT Sayuran Siap Saji.
 - b. Efisiensi waktu dan keuangan PT Sayuran Siap Saji akan lebih baik dan perusahaan dapat menghemat pengeluaran.
 - c. Jaminan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas dari bawang bombay yang selalu terjamin sesuai kontrak.
 - d. Harga bahan baku yang stabil, karena telah ditentukan dalam kontrak oleh kedua belah pihak perusahaan.

2. Kendala kemitraan

Kegagalan implikasi sistem kemitraan dapat terjadi karena ketidakdisiplinan manajemen kedua belah pihak perusahaan yang menjalin kemitraan, kemampuan negosiasi dibutuhkan untuk menjaga agar hubungan kontrak bisnis dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak perusahaan mitra. Beberapa kendala yang masih ditemukan antara lain sebagai berikut:

- a. Keterlambatan pengiriman bawang bombay, PT Sayuran Siap Saji pernah mengalami kerugian akibat dari keterlambatan pengiriman bawang yang dilakukan oleh PT Jakarta Sereal, keterlambatan kedatangan bawang dapat membuat PT Sayuran Siap Saji kerugian, karena bawang bombay merupakan komoditi lima besar permintaannya yang tinggi.
- b. Kualitas bawang bombay, Kualitas bawang bombay yang dikirim terkadang ada sedikit yang tidak sesuai dengan perjanjian, seharusnya kondisi bawang dalam keadaan baik, tidak busuk, tidak cacat, tidak terlalu tua, dan bebas dari kotoran asing, jika terus dibiarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian, sebaiknya pihak PT Sayuran Siap Saji dan pihak mitra beli harus sering melakukan pengontrolan terhadap bawang bombay.
- c. Barang atau produk yang rusak kurang dari 5 % tidak dapat dikomplain karena sesuai dengan kontrak yang berlaku dan yang dibuat, sehingga dapat merugikan perusahaan, sebaiknya ada peninjauan kembali mengenai masalah barang atau produk bawang dalam kontrak.

KESIMPULAN

1. PT Sayuran Siap Saji dalam menjalankan pola kemitraan memiliki langkah-langkah, yaitu: Identifikasi calon mitra beli, survei mitra beli, pengiriman surat penawaran, surat balasan mitra beli, negosiasi awal, *meeting*, pembuatan kontrak, kontrak berjalan, dan pengontrolan. PT Sayuran Siap Saji dalam memenuhi pasokan bahan baku bawang bombay menjalin sistem kemitraan dengan mitra beli, yaitu : Pola kemitraan Kontrak dengan PT Jakarta Sereal dan Tipe kemitraan Sinergis dengan PT Mulia Raya dan PT Ibu Wiwik.
2. PT Sayuran Siap Saji dalam menjalankan pola kemitraan dengan mitra beli memiliki keuntungan yaitu: ketersediaan bawang bombay terjamin, efisiensi waktu dan keuangan perusahaan, jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas bawang bombay, harga yang stabil, dan mengurangi resiko perusahaan. Kendala yang terjadi yaitu keterlambatan pengiriman produk, kualitas produk yang tidak sesuai, dan produk yang rusak kurang dari 5% tidak dapat dikomplain.

SARAN

Saran yang didapat dari hasil pembahasan adalah PT Sayuran Siap Saji dan mitra beli kontrak sebaiknya melakukan musyawarah untuk mencari jalan keluar atau solusi agar tidak terjadi lagi, keterlambat kedatangan pasokan yang selalu berulang-ulang terjadi, agar keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan lancar dan konsumen tidak merasa dirugikan. Perlunya adanya pengawasan dari pihak PT Sayuran Siap Saji kepada mitra beli dalam proses pengiriman pasokan, agar kualitas semua barang

dalam keadaan yang baik, sehingga pihak PT Sayuran Siap Saji dan mitra beli dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik.

REFERENSI

- Arief, Muhammad Budiman. 2016. Manajemen Kerjasama Dalam Kemitraan Cabai Merah Besar Hibrida (*Capsium Annum L*) Varietas Fantastic dengan PT Agri Tropis Lestari. Prosiding Semnas Vol. 14 No. 2 (Februari 2016) 1-12. Universitas Padjajaran. Bandung. Diunduh Melalui <http://fp.unpad.ac.id>.
- Cahyanto, Carkum. 2015. Pola Kemitraan Usaha Tani Kedelai antara Petani dengan PT Lumbang Padi di Kabupaten Garut. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Kian Thee, Wie. 1992. Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Usaha Besar dan Kecil dalam Sektor Industri Pengolahan. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Jasuli, Affan. 2014. Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kapas di Kabupaten Situbondo. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember <http://www.unej.ac.id>.
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Martodireso, dan Sugiyanto, Widodo Agus. 2006. Kemitraan Usaha Bersama. Kansius. Yogyakarta.
- Tohar, M. 2000. Membuka Usaha Kecil. Kansius. Yogyakarta.
- S. Utama, Imade. 2001. Penanganan Pasca Panen Buah dan Sayuran Segar. Makalah untuk Forum Konsultasi Teknologi Dinas Pertanian dan Pangan Provinsi Bali. Hlm. 8-12.
- Wahyuni. 2006. Metodologi Penelitian dan Bisnis. Bumi Pustaka. Yogyakarta
- Wibowo, Singgih. 1999. Budidaya Bawang. Penebar Swadaya. Jakarta
- Zulkarnai. 2009. Dasar-Dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta.